

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1. Literatur Reviu

Literature Review atau dapat dikatakan sebagai tinjauan pustaka yang berguna untuk membedakan penelitian yang terhadulu dengan penelitian yang sedang di teliti oleh penulis, penulisan itu sendiri mencakup beberapa poin yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan Dimana tulisan yang dimanfaatkan dapat berupa jurnal, skripsi, tesis bahkan bacaan yang dapat saling berhubungan dan teridentifikasi satu sama lain. Tinjauan pustaka ini adalah sinopsis yang diperoleh berdasarkan apa yang diketahui oleh seorang ahli dalam membicarakan tema tertentu. Penulisan tergantung pada secara konsisten pada sumber kedua atau semacam itu yang disebut (sekunder) di mana analis dapat memeriksa lebih lanjut tentang buku-buku, buku-buku prinsip dan bahkan buku harian, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan wilayah penelitian yang ideal. Penulis menggunakan sebagian Tinjauan pustaka untuk dibandingkan atau pembanding dalam pembahasan di penelitian ini yaitu penulisan masa lalu ini pada awalnya adalah Upaya Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Pencak Silat di Belanda untuk Memperkuat Hubungan Dua Negara Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Oleh Aryadiva Irsyadi pada tahun 2018.

Dalam skripsi yang disusun oleh Aryadiva Irsyadi ini, ia mencoba mengkaji upaya kebijaksanaan sosial Indonesia dalam pencak silat untuk mempererat hubungan antara Indonesia dan Belanda. Pencak Silat merupakan

salah satu olahraga pencak silat adat di Indonesia yang menjadi objek kemajuan kebudayaan Indonesia itu sendiri. Salah satu upaya untuk situasi ini, pencak silat dibangkitkan dengan membentuk Perhimpunan Pencak Silat Internasional (PERSILAT) menyerupai negara-negara sumber pencak silat, khususnya Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. dijelaskan bahwa pencak silat telah menjadi warisan sosial yang sulit dipahami Indonesia yang dikenang dan diakui dalam catatan Warisan Budaya Takbenda UNESCO melalui sekretariat Warisan Budaya Takbenda. Upaya mempererat hubungan kedua bangsa melalui pencak silat diawali dengan berdirinya European Pencak Silat Federation (EPSF) yang merupakan asosiasi otoritas Pencak Silat di Eropa yang juga merupakan kerjasama antara EPSF dan PERSILAT sebagai asosiasi Pencak Silat global. Pada tanggal 22 September 2001, Abdul Irsan diutus sebagai Duta Besar Republik Indonesia di Belanda dengan agen PERSILAT dan Federasi Pencak Silat Nasional dari negara-negara di eropa

Disini terlihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam menjelaskan dampak diplomasi budaya Indonesia terhadap antusiasme dan partisipasi warga Belanda melalui International Tong Tong Festival yang berkontribusi terhadap pelestarian budaya Indonesia sehingga menjadi perhatian orang-orang Belanda. Hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk diplomasi. Studi literatur ini mengsupport penulis guna dalam memaparkan penelitian, sehingga penulis dapat mengetahui bahwa upaya diplomasi budaya baik dalam bidang Pencak Silat maupun program Tong Tong Internasional dapat menarik banyak orang nasional dari Belanda. Dan dapat memiliki hubungan yang kuat antara Indonesia dan Belanda dan hal ini dikarenakan faktor sejarah di masa lalu.

Penelitian kedua yang penulis gunakan sebagai referensi atau sumber dari salah satu Skripsi dibuat oleh Kirenya Samantha berasal dari Kampus Universitas Parahyangan yang berjudul Cultural Diplomacy through the Indonesian cultural house in the Netherlands untuk mencapai Kepentingan Nasional Indonesia Tahun 2015 hingga 2019. Jurnal ini membahas tentang bagaimana bangsa Indonesia rumah budaya di Belanda digunakan. sebagai alat diplomasi budaya untuk mendukung pencapaian kepentingan nasional Indonesia. Dalam studi kasus di sini, ada beberapa poin yang menjadi kesamaan yang membahas bagaimana Indonesia telah meningkatkan citra dan tujuan positifnya bagi kepentingan nasional melalui diplomasi budaya Indonesia terhadap Belanda. Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa tentang membangun wadah pemajuan budaya Indonesia di Belanda dalam proses pencapaiannya lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur diplomasi budaya karena diplomasi budaya tidak hanya menasar pada pemerintah. suatu negara tetapi seluruh komponen negara yang menjadi sasaran diplomasi budaya yaitu pemerintah.

Pemerintah Indonesia secara serius menggunakan program RBI (Rumah Budaya Indonesia) di Belanda yang merupakan implementasi dari diplomasi budaya dengan menggunakan budaya Indonesia seperti pencak silat, tari bahkan musik sebagai aplikasi dalam program tersebut. melalui wadah program rumah budaya Indonesia di Belanda ini banyak warga Belanda yang antusias terhadap kegiatan kegiatan yang ada di Rumah Budaya Indonesia ini dan mendapatkan respon positif untuk Indonesia. Dengan banyaknya implementasi diplomasi budaya yang dapat dipilih oleh negara Indonesia, tidak menutup kemungkinan Indonesia menggunakan banyak faktor untuk melakukan diplomasi budaya

terhadap Belanda dalam rangka mendukung pencapaian kepentingan nasional Indonesia. agar Indonesia dapat melakukan total dari *diplomacy* atau yang disebut dengan *Multi-track diplomacy* apabila dilakukan melalui program Rumah Budaya dalam diplomasi Kebudayaan Indonesia terhadap negara Belanda.

Yang membedakannya pada penelitian yang sedang dibahas ini adalah bahwa Program Festival Tong tong ini program yang diselenggarakan setiap tahun yang menjadikan wadah promosi bagi Indonesia untuk menginformasikan perkembangan budaya Indonesia salah satunya dalam sektor Pariwisata.

Pada penelitian ketiga penulis membuat referensi, khususnya skripsi yang ditulis bersama oleh Ni Luh Putu Desi C dan Machya A Dewi berjudul *Social Tact* dalam mendorong jumlah kunjungan wisatawan Korea Selatan ke Indonesia. skripsi ini berbicara tentang kerjasama timbal balik antara kedua negara. Dalam memahami andalan kolaborasi yang dicontohkan di bidang sosial budaya ada berbagai proyek yang telah dikunjungi bersama antara manusia dan pertemuan sosial kedua negara. Korea Selatan secara efektif mengadakan berbagai kegiatan promosi sosial di seluruh dunia di berbagai komunitas perkotaan di Korea Selatan dan kesempatan ini digunakan oleh kelompok tari dan pertemuan sosial Indonesia untuk maju di negara ginseng ini. Maka dibuatlah *Update of Comprehension* (MOU) antara ASITA (*Relationship of the Indonesian Visits and Ventures*) yang menggabungkan berbagai upaya bersama dengan tak henti-hentinya memajukan industri pariwisata dan memperluas kunjungan wisatawan dari kedua negara dan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk kerjasama. sistem periklanan dalam mencapai tujuan 20 juta kunjungan. wisatawan asing (wisatawan).

Dalam pengaturan antara kedua negara, pemerintah Indonesia perlu terus membantu pemerintah Korea Selatan untuk maju di berbagai bidang. Kolaborasi tersebut digagas oleh Indonesia Korea Fellowship Affiliation (IKFA). IKFA adalah asosiasi yang sepenuhnya dijunjung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Industri pariwisata dan Ekonomi Inventif (Kemenkraf) untuk memperkuat hubungan timbal balik Indonesia dengan Korea Selatan yang didirikan pada tahun 2007. Sudah di Seoul, Korea Indonesia Fellowship Affiliation (KIFA) didirikan. Kedua asosiasi tersebut bermaksud untuk membangun perdagangan terjemahan dan memiliki opsi untuk memperluas ikatan dan kolaborasi antara penduduk kedua negara melalui latihan sosial budaya yang dapat memberi energi pada kelanjutan hubungan erat antara kedua negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dibuat tiga unsur kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan, yang mencakup isu-isu pemerintahan dan keamanan, ekonomi dan pertukaran, dan sosial budaya.

Mengenai jenis hubungan yang bermanfaat dalam kolom ini, khususnya IKFA sosial budaya sebagai Layanan Industri Perjalanan dan Ekonomi Imajinatif dan Kementrian Pariwisata dan ekonomi kreatif Perbedaannya dengan penelitian yang sedang dibahas oleh penuli, bahwa budaya yang dimiliki Indonesia dapat dijadikan jembatan untuk memenuhi kepentingan nasional Indonesia salahsatunya dalam sektor pariwisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan luar.Hal ini karena adanya perkembangan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara dengan mendapatkan hasil tujuan untuk negaranya tersebut.

2.2. Kerangka Teoritis/Konseptual

Dalam penyusunan penelitian ini akan digunakan suatu struktur pemikiran sesuai dengan masalah yang diteliti. Sistem hipotetis ini diharapkan dapat membantu mengkaji dan mendominasi kasus-kasus yang dikuatkan oleh spekulasi mulai dari para ahli yang dapat memberikan hasil yang logis dan dapat direpresentasikan secara skolastik. Struktur hipotetis adalah sumber dan premis atau bahan referensi yang akan digunakan untuk mengkaji suatu kasus yang akan dipertimbangkan. Sebagai ide dan pernyataan hipotetis yang memiliki otoritas dan gambaran menyeluruh tentang kasus Mengena penelitian yang terapung dalam sistem hipotesis ini, diidentifikasi dengan adanya kerjasama atau kesepakatan antara kedua negara.

Manusia adalah makhluk hidup yang perlu memiliki pilihan untuk bergaul dengan orang lain, baik antara orang Indonesia maupun orang dari berbagai negara yang membutuhkan pertukaran informasi atau data dan hubungannya dengan International Association yang merupakan ilmu interdisipliner, dimana pembahasan ini memiliki hubungan dengan ilmu pengetahuan. orang lain dengan tujuan akhir untuk melihat kasus yang diangkat atau yang muncul yang kemudian berubah menjadi keajaiban lain.

Hubungan Internasioanl di Seluruh Dunia Menurut MC.Clelland, hubungan internasional ini adalah tempat terjadinya komunikasi antara jenis substansi sosial tertentu, seperti yang diungkapkan dalam penelitian tentang kondisi penting yang mencakup kolaborasi ini (Clelleand, 1981). Pada tingkat dasar, alasan utama untuk Hubungan Seluruh Dunia adalah untuk memiliki pilihan berkonsentrasi pada perilaku aktor seperti negara bagian, atau individu yang tidak terdaftar di suatu negara (asosiasi global) di kancah pertukaran

global. Perilaku tersebut dapat berupa perang, perjuangan, kerjasama dalam asosiasi global (Mas'ood, 1990)

Banyak definisi telah dikemukakan sehubungan dengan apa yang tersirat dalam penyelidikan hubungan dunia, yang dikemukakan oleh para ahli Hubungan Internasional, termasuk yakni:

Coway W. Henderson berpendapat bahwa penyelidikan hubungan internasional adalah penyelidikan tentang siapa, mendapat apa, kapan, dan bagaimana dalam masalah di luar negeri atau sejauh persimpangan batas publik (*International relations is study of who gets what, when, how in matters*). (Conway Wilson Henderson, 1998)

George A. Lopez dan Michael S. Stolz mencirikan hubungan dunia sebagai jenis gerakan yang diselesaikan oleh orang-orang di mana orang-orang atau pertemuan-pertemuan dari suatu negara atau negara bagian, baik secara resmi atau tidak dengan orang lain atau pertemuan individu. (Hubungan global dapat dicirikan sebagai latihan manusia di mana orang-orang, atau pertemuan dari berbagai negara). (George Lopez)

Steve Chan berpendapat hubungan Internasional sebagai asosiasi antara aktor yang aktivitas atau kondisinya memiliki konsekuensi signifikan bagi orang lain di luar lingkungan unit politik negara mereka yang layak. (*Relationships around the world as the communication of entertainers whose activities or conditions have significant consequences for different entertainers outside the successful sphere of their political unit*) (Chan, 1984)

Dari sebagian definisi di atas, dapat diduga dengan baik bahwa hubungan internasional adalah komunikasi atau koneksi yang dapat dilakukan oleh aktor negara di panggung dunia, melintasi batas-batas kekuasaan

negara. Selanjutnya, disiplin Hubungan internasional adalah disiplin interdisipliner dan bidang studi yang dipelajarinya sangat beragam. Bidang-bidang yang diteliti mencakup banyak hal, misalnya masalah legislatif dunia, masalah keuangan global, hukum dunia, asosiasi global, diskresi, kajian strategi internasional, investigasi kunci, perjuangan dan harmoni serta ekonomi politik global (Wijatmadja, 2016)

Secara umum, setiap orang tidak dapat dianggap hidup jika ia dengan susah payah diisolasi karena keterbatasan dan kekurangannya. Dengan cara ini, komunikasi adalah bagian penting dari hidupnya untuk memahami keinginan dan minatnya.

Dalam pemahaman di atas, kita dapat melihat bahwa sejauh mana Hubungan Dunia mencakup semua jenis kolaborasi antar negara dan non-ekspres yang melintasi batas negara. pola interaksi dalam hubungan dunia tdk lepas dari adanya hubungan segala bentuk interaksi dlm masyarakat internasional yakni hal ini berupa kerjasama (*Cooperation*), Persaingan (*Competition*), Konflik (*Conflict*) melintasi batasan negara.

Demikian pula isu pemerintahan global itu sendiri yang merupakan kolaborasi strategi negara dalam mengubah contoh hubungan kekuatan. Seperti yang ditunjukkan oleh Hans Morgenthau, "Hubungan Global adalah pertempuran untuk kekuasaan antar negara". Selain menonjolkan isu-isu pemerintahan global, pemahaman tentang hubungan dunia ini dikenang sebagai "definisi tipis" yang terlalu diatur oleh negara.

Dalam perspektif para sarjana HI yang berpegang teguh pada metodologi ini, meskipun hubungan dunia juga dapat terjadi dalam isu-isu yang tidak berpusat pada kebijakan seperti aspek keuangan, keamanan, hukum,

budaya, spesialis inovasi, dll. dari perspektif yang luas, penelitian mencakup hal-hal yang rumit seluruh hubungan sosial, moneter, hukum, militer, politik dan sosial semua bangsa sebagai komponen dari populasi dan elemen mereka (Bakry, 2017)

Joseph Nye menulis ungkapan "*Soft Power*" yang digunakan untuk menggambarkan sebuah negara dan kemampuannya untuk menarik dan meyakinkan. Kekuatan halus datang dari cara dia meminta cara hidupnya dan standar serta pendekatan politiknya. Kekuatan halus adalah intisari dari pemerintahan rakyat biasa dalam masalah legislatif. Kemampuan untuk mengatur kecenderungan pada umumnya akan terkait dengan sumber daya immaterial seperti karakter yang memikat, budaya, isu-isu pemerintahan, nilai-nilai dan pendirian, dan strategi yang dipandang otentik atau memiliki kekuatan moral. Jika seorang perintis berbicara tentang penghargaan nilai-nilai yang dibutuhkan orang lain dan yang diikuti orang lain, lebih mudah untuk memimpin dengan menggunakan Kekuatan Halus daripada dengan mempengaruhi secara esensial. Bagaimana dampaknya dapat juga bergantung pada kekuatan bahaya atau pemukiman. Lebih jauh lagi, *Delicate Force* adalah sesuatu yang berada di luar pengaruh, ini adalah kapasitas untuk menggerakkan individu dengan perselisihan, meskipun itu adalah bagian penting darinya. Ini juga kemampuan untuk menarik dan berhubungan yang secara teratur meminta dukungan. Ssebagai aturan umum, kekuatan halus adalah daya tarik. Sejauh aset, aset halus akan menjadi sumber daya yang menghasilkan daya tarik. (Joseph S.Nye, 2006).

Soft Power suatu bangsa pada dasarnya bergantung pada tiga aset: cara hidupnya (di tempat-tempat penting bagi orang lain), kualitas politiknya (ketika

mereka hidup sampai mereka berada di dalam dan luar negeri) dan strategi internasionalnya (bila dianggap sah dan memiliki kedudukan moral). Jadi kita harus mulai dengan budaya. Budaya adalah sekumpulan kualitas dan latihan yang dapat membuat penting atau yang berarti bagi masyarakat. Ini memiliki banyak tanda.

Meskipun sudah menjadi standar untuk mengenal budaya tinggi seperti menulis, seni, dan sekolah yang menuntut ke atas, dan masyarakat arus utama, yang berpusat pada hiburan massal, ketika gaya hidup suatu bangsa menggabungkan kualitas yang tersebar luas dan budayanya. Kualitas ramping dan budaya parokial pada umumnya akan menciptakan kekuatan yang halus. Spesialis sejarah Niall Ferguson menggambarkan *Delicate Force* sebagai "kekuatan non-konvensional seperti barang dagangan sosial dan bisnis" dan kemudian memaafkannya dengan alasan "bahwa itu, semua hal dipertimbangkan (Joseph S.Nye)

Soft Power ini dapat dianggap sebagai alat kapasitas yang dapat digunakan untuk "mempengaruhi individu" orang lain untuk mendapatkan hasil yang ideal "tanpa tekanan atau bahkan dukungan finansial. Komponen ini dapat dianggap agak sederhana. Kemungkinan *Soft Power* Nye adalah semacam kooptasi di mana kehadiran suatu tujuan dicapai dengan membuat orang lain "membutuhkan" apa yang Anda butuhkan. Kekuatan halus menggabungkan tiga klasifikasi umum, khususnya; a) mempengaruhi; b) kekuatan dalam pertarungan penghibur, dan mungkin secara khusus; c) "daya tarik" sosial dan institusional dari para penghibur yang seharusnya menjadi "sumber daya yang sulit dipahami" yang menarik para penghibur yang berbeda untuk

membutuhkan Mereka memiliki tujuan yang sama dan melihat perspektif politik global dalam garis besar yang mengatur.

Definisi Nye berpendapat bahwa *Delicate Force* adalah masalah legislatif global oleh orang lain, yang berarti menunjukkan kegiatan menarik dan informatif yang dapat memiliki atau menangani aset secara berurutan untuk memanfaatkan kekuatan halus. Nye juga menjamin bahwa karena kekuatan halus menangani baik aset untuk mencapai tujuan dan perilaku, kegiatan terukur, misalnya, dalam strategi kebijaksanaan terbuka, telah menjadi instrumen penting untuk Kekuatan Lembut. Instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mempersiapkan aset-aset ini adalah untuk menyampaikan dalam menarik populasi umum dari berbagai kelompok atau pihak negara ("*Soft Power Rhetoric: Public Diplomacy in a Global Context*" , 2012).

2.2.1. Kerjasama Bilateral

Pada dasarnya, didalam sistem internasional tidak ada satupun negara yang bisa memenuhi segala kebutuhannya. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perlu adanya kerjasama dengan berbagai negara, hal ini dapat menjadi salah satu tujuan yang secara rutin diselesaikan oleh berbagai negara.

Hubungan Internasional seharusnya sudah siap untuk mengatasi masalah kehidupan dan keberadaan suatu negara dengan hubungan dunia, serta membuat harmoni dan berkembang yang merupakan keinginan semua bangsa dalam mencapai tujuannya. Adapula bentuk dari kerjasama dilingkungan internasioonal itu sendiri diantaranya kerjasama regional, kerjasama multilateral, kerjasama internasional serta kerjasama bilateral.

Merujuk dalam pembahasan penelitian ini, yakni kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Belanda dimana merupakan hubungan kerjasama bilateral. Kerja sama bilateral sendiri adalah hubungan interaksi yang dilakukan oleh dua negara dimana kedua negara saling menguntungkan.

Dalam kamus politik internasional, Didi Krisna mendefinisikan Bahwa:

“Hubungan bilateral adalah suatu keadaan yang dapat menggambarkan suatu hubungan yang saling mempengaruhi atau ada hubungan yang setara antara dua pertemuan atau dua bangsa”
(Krisna, 1993).

Pernyataan tersebut menunjukkan, kerjasama bilateral merupakan hubungan dengan adanya timbal balik dan saling dapat mempengaruhi antara kedua negara. Hal tersebut bersenantiasa dengan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Belanda sebagai objek pembahasan, dimana kedua negara melakukan kerjasama demi kepentingan nasionalnya yakni dalam memenuhi kebutuhan negaranya, khususnya dalam bidang kebudayaan. Kerjasama kebudayaan merupakan pergerkn kerjasama Negara baik secara multilateral maupun bilateral yang dilaksanakan oleh pemerintah dan organisasi lembaga dengan melibatkan kerjasama budaya sehingga guna untuk terhindar dari terjadinya konflik.

2.2.2. Teori Kepentingan Nasional

Teori kepentingan nasional adalah sesuatu yang penting bagi ketahanan suatu nnegara dengan alasan bahwa pada tingkat dasar

kepentingan publik bersifat umum dengan alasan bahwa negara-negara yang diciptakan dan non-industri memiliki kepentingan publik. Untuk memperjuangkan premi publik suatu negara, diperlukan prosedur pencapaian yang berbeda, baik di lingkungan lokal maupun di lingkungan dunia seperti yang diungkapkan oleh Sufri Yusuf sehubungan dengan gagasan kepentingan publik bahwa:

“ Kepentingan umum dikenang untuk visi dan diperluas oleh negara karena di dalamnya digunakan sehubungan dengan permintaan publik. Gagasan ini juga buatan manusia dan ditetapkan oleh para pelopor negara dan sarjana dalam teori politik dan juga dipegang teguh oleh masyarakat, karena diidentikkan dengan keadaan sosial, dan mencerminkan kualitas, pemikiran, kepentingan pertemuan seperti halnya kepentingan rencananya”

Kemudian, pada titik itu satu lagi makna kepentingan umum dikemukakan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan publik adalah sebagai berikut:

“Kepentingan nasional dapat diartikan sebagai tujuan dari adanya struktur dasar dan determinan utama yang mengarahkan para pemimpin suatu negara dalam menentukan strategi internasionalnya. Sebagai suatu asal-usul yang tidak biasa dari berbagai komponen yang paling terfokus pada kebutuhan. atau lagi-lagi syarat penting negara berdaulat, khususnya otonomi, kejujuran daerah, ekonomi, militer, dan keamanan”

Untuk kepentingan publik, tugas "negara" adalah sebagai penghibur yang dapat dengan mudah memutuskan dan mengambil bagian penting dalam hubungan global yang mempengaruhi masyarakat dalam negeri. Jadi sangat penting mengingat fakta bahwa itu akan bermanfaat bagi semua orang yang tinggal di distrik tersebut. Seorang ahli bernama Thomas Hobbes menyimpulkan bahwa negara dipandang sebagai pembela wilayah, individu, dan gaya hidup tertentu dan penting. Karena negara merupakan sesuatu yang fundamental bagi keberadaan individu-individu negara. Jadi negara dalam menjamin aparatur dan keadaan kondisi keamanan atau dalam mendorong bantuan pemerintah, kehidupan individu sangat dibatasi (Sorensen, 2009).

Sehingga ruang yang dimiliki suatu negara berubah menjadi penguasaan suatu negara. Kepentingan umum dibuat dari kebutuhan suatu negara. Ketertarikan ini terlihat dari adanya kondisi interior, baik dari kondisi politik, finansial, militer maupun sosial sosial. Kepentingan juga didasarkan pada 'kekuatan' atau kekuatan yang perlu dibuat agar negara dapat memberikan atau memberikan efek langsung pada pemikiran negara untuk memperoleh pengakuan dunia. Tugas suatu bangsa dalam memberikan materi sebagai premis untuk kepentingan publik tak terbantahkan akan berubah menjadi mata wilayah lokal global sebagai negara yang memiliki hubungan bawaan dengan strategi internasionalnya. Oleh karena itu, kepentingan publik secara cerdas digunakan untuk memperjelas strategi internasional suatu negara (Sitepu, 2011)

Seperti yang diklarifikasi Kindleberger tentang arti kepentingan Nasional : **"Bahwa hubungan antar negara dibuat berdasarkan perbedaan dalam manfaat yang dimiliki setiap negara dalam memberikan manfaat relatif; Manfaat serupa ini membuka keadaan yang menjanjikan untuk spesialisasi dipilih oleh setiap bangsa untuk membantunya secara luas. kemajuan sesuai dengan kepentingan umum"**.

Pemahaman ini menjelaskan bahwa keragaman setiap negara ini memiliki berbagai batasan, sehingga penciptaan dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi, karakter, budaya bahkan sejarah bangsa sehingga bangsa saat ini perlu berpartisipasi dengan memiliki opsi untuk melihat saat ini. kondisi. keuntungan yang dapat dipikirkan. Eksekusi untuk kepentingan umum sebagai partisipasi timbal balik atau multilateral, setiap bagian terakhir kembali ke kebutuhan negara. Seperti yang diungkapkan oleh Hans.J.Morgenthau penilaian bahwa kepentingan umum:

"Kemampuan yang tidak berarti ini berasal dari negara yang sepenuhnya bertekad untuk mengamankan dan menjaga kepribadian fisik, politik, dan sosial dari hambatan sebagai penghalang dari negara yang berbeda. Dari tujuan itu, kepala negara dapat mengambil strategi tertentu terhadap negara yang berbeda sebagai kolaborasi atau perjuangan. "

Kehadiran kepentingan publik memberikan gambaran sekilas tentang bagaimana perspektif di dalamnya memberikan karakter negara. Hal ini terlihat dari sejauh mana pusat bangsa dalam

mengumpulkan fokus pencapaiannya untuk ketahanan negaranya. Dari karakter yang dibuat, sangat mungkin ditentukan apa yang akan menjadi tujuan lebih cepat daripada nanti. Dengan sekedar tidak kekal atau juga untuk pemeliharaan jangka panjang, maka, pada saat itu disamping seberapa penting karakter dapat dianggap penting sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting.

Ide kepentingan publik sebagaimana ditunjukkan oleh Hans.J.Morgenthau mendapatkan makna signifikansi dimana berbagai macam hal dipikirkan secara sah, kesamaan isi dalam ide ini dikendalikan oleh adanya kebiasaan politik dan setting sosial dalam strategi internasional. yang kemudian diselesaikan oleh bangsa yang bersangkutan (Sitepu, 2011)

Dengan ini cenderung diperjelas bahwa kepentingan umum suatu bangsa bergantung pada pengaturan pemerintahan yang dimilikinya. Bangsa-bangsa yang menjadi kaki tangan dalam hubungan diskresi sehingga sejarah menjadikan bangsa seperti ini adalah kebiasaan politik, sedangkan adat dalam tatanan sosial dapat dilihat dari bagaimana sudut pandang negara dibuat dari pribadi manusianya sehingga dapat menciptakan kecenderungan-kecenderungan yang dapat dikembangkan patokan bagi bangsa-bangsa sebelum memilih dan melaksanakan kerjasama.

2.2.3. Diplomasi Budaya

Dalam Hubungan Seluruh Dunia saat ini, kebijaksanaan semakin sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana kebudayaan dalam hubungan

global dapat membentuk hubungan yang baik bagi kebudayaan negara dan non-negara. Diskresi ini memiliki hubungan antara kepentingan publik dan kerangka kerja di seluruh dunia. Dimana diskresi digunakan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan publik suatu negara dalam kerangka globalnya. (Peter B. Evans, Harold K. Jacobsen, 1993)

Diplomasi adalah sarana utama bagi negara untuk berbicara dengan kebijaksanaan ini dapat membuat hubungan antar negara dalam membuat korespondensi lebih biasa. Melalui strategi, negara-negara dapat menyelesaikan bentrokan yang terjadi dalam Hubungan Global dengan mengatur, menyetujui, atau dengan cara yang berbeda. Kapasitas diskresi ini adalah sebagai metode untuk korespondensi antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Dimana dalam kebijaksanaan ini adalah negara Negara pengirim dan penerima dapat menyampaikan segala sesuatu melalui utusan negara, selain itu kepala negara juga dapat menyelesaikan pengaturan yang ditujukan untuk menyampaikan pesan dan pesan secara resmi.

Hal ini dapat ditemukan dalam buku yang disusun oleh Ernest Satow dalam *Satow's Manual for Discretionary Practice* yang menjelaskan bahwa kebijaksanaan adalah perangkat aplikasi yang dapat mengasosiasikan negara, khususnya:

“Strategy is the use of knowledge strategies to lead the official relations between the legislatures of autonomous states, in some cases extending additionally to their relations with vassal states, or in other words, directing business between states quietly”(Satow, ,2011)

Dalam penjelasannya, Satow berpendapat bahwa diskresi merupakan aplikasi yang digunakan oleh setiap negara dalam melakukan hubungan resmi antara pemerintah yang berdaulat. Barsto juga mencirikan kebijaksanaan sebagai mengawasi hubungan antara penghibur negara dan non-negara. Kemudian, pada titik itu, dalam kebijaksanaan ada kebijaksanaan publik. Kebijakan publik adalah jenis tindakan yang digunakan oleh otoritas publik yang bertekad untuk mengumpulkan penilaian populer di berbagai negara dengan berkolaborasi dengan orang-orang dan pertemuan yang dapat memengaruhi strategi suatu negara. Kepentingan suatu bangsa dapat dimajukan melalui berbagai upaya untuk menyebarkan data, baik kepribadian maupun karakter yang diandalkan untuk mempengaruhi negara asing. (Djelantik, 2008)

Evan Potter berpendapat bahwa diskresi publik adalah salah satu jenis upaya pemerintah. Klarifikasi tersebut tertuang dalam: *"Basically, public discretion is the job of a country's public authorities to influence the judgments of the general public or elites of different countries in full to change the strategy of the country's goals to be useful"*

Untuk berbicara dengan publik sehingga tujuannya adalah untuk mencapai tujuan atau pemikiran dan memberikan pemahaman tentang negara mereka. Kemudian, pada saat itu ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan melalui kebijakan publik yang seharusnya ini, antara lain dengan memanfaatkan media global, dengan latihan sosial, perdagangan siswa dan program hibah, dalam rangka kunjungan dagang antar negara dan mengadakan pertemuan. , seperti untuk mendistribusikan data biasa. Umum (Potter, n.d.)

Dalam diskresi terbuka, tujuannya diperluas, bukan ke negara bagian atau pemerintah, melainkan ke penyertaan orang, pertemuan, atau asosiasi dalam latihan diskresi. Seperti yang diungkapkan Robert Cooper, strategi publik ini lebih terbuka. Dalam strategi terbuka ini terjadi perluasan konsentrasi, salah satunya pemanfaatan budaya oleh negara untuk menjalin kerjasama dengan berbagai bangsa. Ini bisa disebut diskresi sosial. Sementara itu, strategi sosial adalah kebijaksanaan halus yang berfokus pada standar kualitas sosial untuk memberikan gambaran dan kesan yang layak dalam mempengaruhi negara-negara tertentu. Penghibur dalam strategi sosial umumnya mencakup Go G (*government to government*). atau sekali lagi bahkan individu ke individu.

Seperti yang mungkin kita sadari, strategi sosial pertama kali dijalankan pada tahun 1923 dan 1938 di Eropa dan Amerika Serikat. Pertama, strategi sosial sebagai layanan asing yang luar biasa di bidang budaya dan pengembangan perwakilan sosial. Juga, para negosiator sosial ini bekerja untuk melakukan hal yang sama sebagai perwakilan secara keseluruhan. Namun, yang berpengaruh adalah duta sosial bekerja secara eksplisit dalam budaya, misalnya mengelola isu-isu sosial, mengarahkan latihan sosial, dan memajukan budaya publik.

Strategi sosial adalah upaya otoritas publik untuk membangun hubungan dengan memanfaatkan cara hidup negaranya. Pekerjaan ini dilakukan dengan menyajikan dan memperluas data internal yang penting tentang cara hidup yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, kebijaksanaan sosial menyelesaikan latihan-latihan baik data sosial maupun latihan-latihan sosial lainnya yang diadakan di berbagai negara yang sepenuhnya bertujuan

untuk menarik perhatian terbuka terhadap cara hidup. Untuk membantu otoritas publik dalam melakukan strategi sosial ini, perangkat yang digunakan adalah budaya publik serta masyarakat arus utama, melalui film, musik, dll hanya diidentifikasi dengan kesempatan.

Pelatihan kebijaksanaan sosial tidak hanya atau otoritas publik dapat melakukannya, tetapi semua orang dapat melakukan strategi sosial, seperti jaringan, perkumpulan, asosiasi, atau bahkan asosiasi dan orang-orang. Dengan banyaknya penghibur yang terkait dengan strategi sosial terkemuka, ini benar-benar dapat membantu otoritas publik dengan menyampaikan kebijaksanaan publik. Kebijakan sosial menurut Sofia Kitsou digambarkan sebagai perdagangan pemikiran, data, dan semua bagian budaya ke pertemuan lokal. Klarifikasi ini terkandung dalam: "Kebijaksanaan sosial dicirikan sebagai 'perdagangan pikiran, data, ekspresi, dan bagian budaya yang berbeda secara sengaja di antara negara-negara dan kelompok masyarakatnya'.

Para penulis buku Oleh Alfian dan Nazaruddin telah mengungkapkan bahwa:

“Strategi sosial adalah diskresi yang menggunakan sudut-sudut sosial untuk memperjuangkan kepentingan publik di ranah dunia. Strategi sosial dianggap sebagai instrumen untuk menunjukkan derajat kemajuan manusia suatu bangsa” (Tulus & Wahyuni, 2007)

Teori dalam strategi sosial digunakan dalam percakapan ini. Strategi sosial dicirikan sebagai perangkat bagi upaya suatu negara untuk memperjuangkan keuntungan publiknya melalui pengukuran sosial, baik skala

kecil maupun besar. Kebijakan sosial dianggap lebih berhasil dalam mencapai tujuannya karena pelaksanaannya dapat terjadi dalam keadaan apa pun, terlepas dari apakah dalam harmoni, darurat, perjuangan atau perang.

Tabel 1. Hubungan situasi,bentuk,tujuan,dansarana

Situasi	Bentuk	Tujuan	Sarana
Damai	1.Pameran Eksibisi 2.Kompetisi 3.Pertukaran misi 4.Negosiasi 5.Konferensi	1.Pengakuan 2.Hegemoni 3.Persahabatan 4.Penyesuaian	1.Pariwisata 2.Olahraga 3.Pendidikan 4.Kesenian 5.Perdaganga
Krisis	1.Propaganda 2.Pertukaran misi 3.Negosiasi	1.Persuasi 2.Penyesuaian 3.Pengakuan 4.Ancaman	1.Politik 2.Mass media 3.Diplomatic 4.Misi tingkat tinggi
Konflik	1.Teror 2.Penetrasi 3.Pertukaran misi 4.Boikot 5.Negosiais	1.Ancaman 2.Subversi 3.Persuasi 4.Pengakuan	1.Opini public 2.Perdagangan 3.Militer 4.Forum resmi 5.Pihak ketiga
Perang	1.Kompetisi 2.Teror 3.Penetrasi 4.Propaganda 5.Embargo 6.Boikot 7.Blokade	1.Dominasi 2.Hegemoni 3.Ancaman 4.Subversi 5.Pengakuan 6.Penaklukan	1.Militer 2.Penyeludupan 3.Opini public 4.Perdagangan 5.Supply barang konsumtif

Sumber : (Tulus & Wahyuni, 2007)

Terdapat 5 bentuk diplomasi budaya yang dilakukan secara damai, yaitu:

- A. Presentasi atau show adalah suatu tindakan pertunjukan yang dilakukan untuk menunjukkan gagasan atau penghenti pertunjukan, ilmu pengetahuan, kualitas sosial atau sistem kepercayaan, inovasi yang dimiliki oleh suatu negara untuk mengenal berbagai negara.
- B. Kompetisi adalah perlombaan atau sejenis persaingan dari sudut pandang yang menggembirakan, misalnya olahraga, tantangan keunggulan atau persaingan sains, dll.
- C. Diplomasi Aransemen adalah spesialisasi berbicara yang ditentukan untuk mencapai keuntungan satu sama lain.
- D. Pertukaran ahli atau studi.
- E. Konferensi adalah pertemuan atau pertemuan yang ditentukan untuk mengatur dan memperdagangkan penilaian tentang masalah normal.

Oleh karena itu, berdasarkan tabel di atas, salah satu struktur yang ada dalam diskresi sosial dalam keadaan tenang adalah presentasi. Presentasi dapat disinggung sebagai latihan seperti yang dilakukan pertunjukan untuk menunjukkan ide atau penghenti pertunjukan, ilmu pengetahuan, inovasi, dan kualitas sosial atau filosofi suatu negara ke negara atau bangsa yang berbeda. Pameran dapat diadakan di luar negeri atau lokal, baik di satu negara atau di beberapa negara. Bahkan dapat menjadi bukti bahwa melalui latihan sebagai pertunjukan dapat memperoleh pengakuan yang kemudian dihubungkan dengan adanya kepentingan publik, misalnya melalui pertukaran dan pariwisata bahkan pengajaran (Tulus & Wahyuni, 2007)

Sesuai pembahasan diatas, maka diplomasi kebudayaan melalui program Internasional tong tong festival dapat digolongkan sebagai diplomasi kebudayaan melalui sarana bentuk kegiatan festival seperti pameran

melalui kesenian, makanan, serta promosi pariwisata. Dengan menggunakan tema dalam bentuk kegiatan festival yang menampilkan bentuk unsur dari implementasi eksibisi salah satunya seperti memperlihatkan karya kesenian yaitu gabungan dari teknologi dan keindahan yang Indonesia miliki. Nantinya para pengunjung kegiatan pameran dalam festival ini sehingga dapat mengikuti juga kegiatan workshop yang dapat mempelajari dan melihat keunikan serta keindahan budaya yang Indonesia miliki dapat dimanfaatkan sebagai sarana strategi promosi memperkenalkan dan mempromosikan budaya dari Indonesia sehingga dapat menungjungkan warga di Belanda untuk datang ke Indonesia.

2.2.4. Promosi Budaya Indonesia

Promosi adalah suatu tindakan pemasaran menggunakan sistem atau prosedur korespondensi yang berarti memiliki pilihan untuk memberikan data kepada banyak orang dengan harapan mencapai tujuan perluasan karena menambahkan apa yang diiklankan.

Makna promosi menurut William J Stanton dikutip Djaslim. Promosi adalah salah satu jenis komponen campuran periklanan organisasi yang dapat digunakan untuk menasihati, meyakinkan, dan mengingatkan tentang produk tersebut. Demikian pula, kemajuan budaya Indonesia selesai ditentukan untuk memiliki pilihan untuk menerangi, meyakinkan atau meningkatkan pembeli atau wisatawan yang bersangkutan sehingga mereka memiliki rasa ingin tinggal di Indonesia melalui latihan pertunjukan, baik yang diperkenalkan melalui sistem kebudayaannya yang dipromosikan. Dengan cara ini, promosi harus dilakukan melalui media korespondensi yang sukses, karena individu yang menjadi tujuan promosi memiliki preferensi dan keinginan yang berbeda-beda.

Pengertian promosi menurut William J Stanton yang dikutip Djaslim. Promosi tersebut merupakan salah satu bentuk unsur bauran pemasaran perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan tentang produk. Demikian pula promosi budaya Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk dapat menginformasikan, membujuk atau meningkatkan konsumen atau wisatawan yang bersangkutan agar memiliki rasa keinginan untuk datang berkunjung ke Indonesia melalui kegiatan pameran, baik yang disajikan melalui food festival Indonesia, music dan tarian yang dipromosikan. . Oleh karena itu, promosi harus dilakukan melalui media komunikasi yang efektif, karena masyarakat yang menjadi sasaran promosi memiliki selera dan keinginan yang berbeda-beda.

Karena promosi tidak dapat dipisahkan dari korespondensi, maka sangat baik dapat dilihat menurut perspektif ilmu korespondensi menurut operator Gerald Mill dan Melvin L. De Fleur bahwa interaksi korespondensi memerlukan enam komponen pendukung, yaitu komunikator, pesan, saluran. , komunikasi, dampak dan info.

Promosi juga merupakan tindakan manusia yang dikoordinasikan untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan melalui interaksi perdagangan. Kemajuan adalah salah satu latihan penting yang harus diselesaikan, meliputi latihan yang berbeda secara terkoordinasi yang ditentukan untuk memperoleh hasil yang paling ekstrim dengan latihan yang dilakukan bersama-sama yang saling berhubungan dengan mempertimbangkan satu sama lain. Maka dengan tujuan akhir untuk memajukan budaya Indonesia bahwa kemampuan budaya dan alam di Indonesia dilakukan dengan bentang jalan, kemajuan, khususnya dalam kemajuan industri perjalanan karena kemajuan adalah untuk memperluas

industri perjalanan melalui budaya dimana hal ini digunakan sebagai teknik dalam kemajuan yang harus diselesaikan. dilakukan tanpa henti baik di tingkat global maupun teritorial. (Usmara, 2008)

Terkait dalam pembahasan dalam penelitian yang dibahas,yakni bahwa perlibatan dalam promosi budaya Indonesia adalah untuk meningkatkan citra positif Indonesia dan terlebihnya meningkatkan kunjungan wisatawan Belanda ke Indonesia. Karena diantaranya promosi budaya ini salah satunya bentuk pariwisata Indonesia bahwa indsutri Kepariwisataaan Indonesia ini diidentikkan dengan kewajiban dan unsur memajukan dan memajukan divisi dalam menyusun dan menjalankan sistem kemajuan untuk memajukan administrasi industri perjalanan di daerah tujuan liburan untuk menarik wisatawan dan pendukung keuangan yang ditunjuk oleh yayasan atau organisasi yang bersangkutan.

2.2.5. Festival Budaya

Festival merupakan suatu fenomena sosial yang dapat kita temui dalam berbagai kebudayaan bangsa. Menurut Getz berpendapat bahwa festival merupakan perayaan kegiatan yang bersifat umum tidak berhubungan dengan ritual keagamaan.(Getz, 2010)

(Ferdinand, 2018) Menyatakan bahwa festival merupakan bentuk kemeriahan yang dilkakukan oleh masyarakat yang diselenggarakan dalam rangka memperingati kejadian bersejarah. Berdasarkan. Beberapa. pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa festival adalah pesta rakyat yang diadakan dalam rangka memperingati peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai sejarah. yaitu :

1. Festival film, dimana diselenggarakannya dengan menayangkan berbagai adegan adengan penting yang memiliki nilai nilai sejarah atau nilai penitng.
2. Festival Music, yaitu yang seringkali diselenggarakan oleh masyarakat melalui penampilan band band nasional atau *indie band* di daerah daerah tertentu.
3. Festival Seni, merupakan festival yang dilakukan dalam memperingati momentum kesenian daerah dengana danya kegiatan ini masyarakat juga didorong untuk terlibat dan ikut serta memajukan aneka ragam kesenian di Indonesia.
4. Festival Budaya, merupakan festival yang diselenggarakan dalam rangka melestraikan budaya tradisional.

Faktor faktor yang menjadikan festival berkesan menurut Middleton dalam (Getz,2014)

1. *Tourism product are largely intangible*
2. *Festivals and events are in common with toourism elements an amalgam of service and tangible products*
3. *Tourism products cannot be stored*

Dapat dijelaskan kembali bahwa pernyataan diatas adalah untuk menjadikan sebuah festival itu terlihat berbeda dan dapat berkesan bagi wisatawan, pelu untuk kita bisa memperhatikan faktor faktor yang mendukung event tersebut. Menurut Getz peran sebuah estival dalam pariwisata yakni :

Event tourism

1. *Attractions*
2. *Catalysts*

3. *Image maker*
4. *Economic impact.*

Social and cultural

1. *Celebration of culture*
2. *Leisure and amenities*
3. *Community development*
4. *Economic viability*
5. *Social,cultural,healths improvements*

*“ The social and cultural benefits of festivals and events relate to their role in promoting the development of communities and cultural traditions and to providing recreational opportunities. The economic benefits of event tourism are also places where people work and play. But there are also some significant potential costs and problems.”*Dalam mendorong pengembangan masyarakat dan tradisi budaya dan untuk menyediakan peluang rekreasi .manfaat ekonomi pariwisata acara juga tempat orang bekerja dan bermain.(Getz & Page, 2014)

Disimpulkan berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dinyatakan bahwa festival merupakan suatu kegiatan atau acaraa berupaa fenomena,perayaan,pesta bersejarah ataupun hari peringatan dan ritual yang sifatnya umum dirayakan,yang dapat diambil manfaatnya sebagai sebuah atraksi yang memberikan kesan kepada wisatawan untuk berkunjung.

Jika dikaitan dengan pembahasan pada penelitian ini bahwa festival budaya dalam pembahasan skripsi ini diselenggarakannya program Internasional tong tong festival dimana festival ini bentuk pesta bersejarah antara indonesia dan Belanda maka diadakannya setiap tahun. Dan estiva ini

memiliki pengaruh positif terhadap jumlah wisatawan Belanda yang berkunjung ke Indonesia. Maka festival ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh kerjasama kedua negara baik itu Belanda maupun Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya. dengan pencapaian tujuan baik itu untuk sektor pariwisata yang termasuk dalam meningkatkan ekonomi negaranya.

2.2.6. Hubungan Kerjasama Kebudayaan antara Indonesia dan Belanda

Keterkaitan antar bidang kebudayaan merupakan hubungan keilmuan atau lebih jauh lagi merupakan interaksi mental. Kolaborasi di bidang budaya adalah bagian atau dikenang untuk hubungan damai, hubungan moneter, dll. Meskipun hubungan sosial penting untuk kebijaksanaan, strategi internasional secara keseluruhan penting untuk perluasan elemen sosial atau pada akhirnya strategi internasional mengandung internal dan pengaruh luar dari budaya.

Dengan adanya klarifikasi strategi internasional yang penting bagi sebuah karya untuk memperluas elemen sosial, diskresi sosial Indonesia terhadap Belanda akan mempengaruhi ruang-ruang hubungan Belanda-Indonesia yang berbeda. Sejak disepakatinya Kesepakatan Partisipasi Sosial Indonesia-Belanda pada tahun 1968, teknik diskresi sosial Indonesia terhadap Belanda secara keseluruhan dapat dihindarkan dengan memanfaatkan suatu gagasan yang dikenal dengan istilah multi-track tact atau strategi lengkap, yang pada tahap pelaksanaan mengizinkan perdagangan barang-barang tersebut. pemikiran yang menyertai, misalnya: data, kerangka, nilai, dan sudut pandang sosial lainnya antara penghibur yang terlibat dalam hubungan sosial antara Indonesia dan Belanda. (Tulus & Wahyuni, 2007)

Diidentifikasi dengan percakapan dalam ulasan ini, khususnya bahwa asosiasi item sosial dalam memperkuat latihan strategi internasional dan merampingkan Indonesia adalah untuk memperluas gambaran positif Indonesia. Meskipun strategi sosial tergantung pada pendiriannya, ia juga berperan dalam upaya menghadirkan Indonesia. Dengan demikian, penggunaan strategi sosial difokuskan pada dua hal, yaitu memperluas citra positif Indonesia dan menghadirkan Indonesia. Kedua tujuan kebijaksanaan sosial tersebut berkaitan dengan harmonisasi hubungan antara Indonesia dan Belanda, sehingga dalam tinjauan ini yang mendorong peningkatan di berbagai bidang termasuk masyarakat, pemanfaatan program perayaan Tong Sedunia merupakan salah satu upaya di bidang strategi sosial melawan Belanda.

2.2.7. Internasional Tong Tong Festival

Tong tong Fair atau disebut dengan Festival Tong tong merupakan festival terbesar di dunia pada budaya Indonesia Eropa yang didirikan pada tahun 1959 dimana kegiatan ini merupakan festival tertua dan pameran besar keempat terbesar di Belanda dan kegiatan ini menjadi program yang dilaksanakan setiap tahunnya dengan berjumlah pendatang berbayar tertinggi pada Kota Den Haag Belanda dengan konsisten menarik lebih 100,000 pengunjung sejak tahun 1993. Festival ini pada awalnya bernama “Pasar Malam Akbarr” yang berasal dari bahasa Indonesia atau Melayu yang secara harifit diartikan sebagai pasar malam hebat. Akan tetapi pada tahun 2009 dirubah menjadi Festival Tong tong karena untuk menekankan hubungannya dengan yayasan Tong tong dan misi budayanya. Festival ini dilaksanakan setiap musim panas, pameran atau kegiatan festival Tong tong ini diadakan yang

khusus yaitu 'Malieveld' jaraknya tidak jauh dengan stasiun kereta api Den Haag, festival ini seluas 22.000 m² dan sebagian besar Indonesia relawan yang akan memfasilitasi pengunjung baik dari Belanda maupun luar negeri karena festival ini yang menjadi titik fokusnya adalah budaya Indonesia (Tong tong fair, 2011)

Festival Tong Tong disebut juga Festival Eurasia (budaya Asia dan Eropa) karena berdiri dengan kesadaran keturunan Indonesia Eropa yang dulu tinggal di Indonesia dan memiliki tujuan untuk melestarikan budaya campuran mereka setelah migrasi di awal kemerdekaan Indonesia. Festival budaya yang diakui oleh pemerintah Belanda dan Indonesia ini merupakan festival budaya yang banyak dikunjungi oleh Belanda dan negara lain di luar Eropa. Dan Pemerintah Republik Indonesia melalui KBRI Den Haag dalam melaksanakan program Internasional Tong tong ini mempunyai tujuan untuk kepentingan nasional dengan konsep promosi Indonesia melalui budaya bangsa Indonesia melalui festival ini dalam bentuk baik itu kesenian music, tarian, kuliner dan barang khas hasil karya Indonesia yang menjadikan ciri khas budaya Indonesia, ada juga promosi Indonesia yang dilakukan yang disebut One shop Information yang bertujuan untuk pengunjung agar bisa mengakses atau mengetahui informasi mengenai pariwisata Indonesia dengan bekerja sama bersama agent tour Belanda yang seleihnya dapat melihat perkembangan ekonomi Indonesia, peluang bisnis dan investasi. Maka dari itu Festival Tong tong setiap tahunnya sukses menjadi magnet daya tarik bagi Belanda .

Belanda merupakan negara yang akan dihuni oleh diaspora Indonesia dan festival ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mengobati kerinduan orang-orang yang memiliki ikatan dengan negara Indonesia.

Belanda yang masih memiliki ikatan dengan Indonesia menjadikan festival Tong Tong ini sebagai bentuk nostalgia dan dimanfaatkan pemerintah Indonesia untuk melakukan promosi Indonesia sehingga dapat mengakibatkan dampak baik bagi bangsa Indonesia dalam mencapai Kepentingan nasionalnya seperti contoh minat masyarakat Belanda untuk kembali berkunjung ke Indonesia menjadi sasaran baik untuk datang berwisata ke Indonesia sehingga dengan adanya kunjungan masyarakat Belanda ke Indonesia akan meningkatkan devisa negara dan terutamanya devisa dalam sektor pariwisata.

2.3. Preposisi/Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah serta penjelasan penjelasan di atas, penulis mencoba membuat dan merumuskan hipotesis. Hipotesis atau disebut juga asumsi dasar merupakan jawaban sementara atas masalah dugaan karena harus benar dibuktikan kebenarannya dan faktanya . Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Dengan pengenalan budaya Indonesia melalui program International Tong Tong festival di Belanda yang merupakan bagian dari sarana diplomasi budaya maka minat masyarakat Belanda untuk berkunjung ke Indonesia akan meningkat dan mempengaruhi sektor pariwisata”

2.4. Verifikasi Variabel dan Indikator

Untuk mengukur analisis pada penelitian selanjutnya, penulis membuat Verifikasi Variabel dan Indikator agar dapat memverifikasi atau membuktikan hipotesis dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan konsep teoritis. Verifikasi variabel dan indikator pembentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel.2 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel Bebas: Dengan adanya pengenalan budaya Indonesia melalui festival tong tong internasional yang merupakan bagian dari diplomasi budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan terdapat adanya Food festival,tarian serta musik festival khas Indonesia yaitu sebagian dari budaya yang dimiliki Indonesia. 2. Menampilkan pertunjukan tarian, musik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk merayakan , melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia sehingga meningkatkan sektor pariwisata yang Indonesia miliki dengan menyediakan kegiatan pameran serta hiburan dengan dasar memiliki dan perstauan. https://www.republika.co.id/berita/ps24nv320/budaya-indonesia-jadi-daya-tarik-utama-wisatawan-belanda

	<p>Indonesia dan diadakannya workshop dengan menawarkan minat masyarakat dalam mempunyai rasa memiliki dan persatuan.</p>	
<p>Variabel Terikat : Maka, minat masyarakat Belanda terhadap budaya Indonesia akan meningkatkan kunjungan Wistawan Belanda ke Indonesia.</p>	<p>1. Dengan adanya Internasional Tong tong festival di Belanda Kebudayaan Indonesia Semakin Dikenal.</p>	<p>1. Festival Tong tong mengadakan kegiatan pameran yang mendapat sinyal positif bagi perkembangan budaya Indonesia di Eropa. Menyelenggarakan kegiatan ini didukung penuh oleh KBRI di Deen Haag. Maka dari itu Hubungan Indonesia dengan Belanda menjadi baik</p> <p>Sumber : https://pasaramerop.kemlu.go.id/en/news/menduniaikan-indonesia-di-tong-tong-fair-2018</p>

	<p>2. Meningkatkan devisa negara Indonesia</p>	<p>2. Dilihat bahwa posisi devisa negara utamanya pada devisa pariwisata terus naik pada setiap tahunnya dilihat dari tahun 2016 hingga pada 2019, Dapat dikatakan bahwa peranan sektor pariwisata sangat penting bagi perekonomian Indonesia.</p> <p>Sumber : https://bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1160/sdgs_8/1.</p>
--	--	---

2.5. Skema dan Alur Penelitian

